

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia dan alam bentuk suatu hubungan yang tidak terpisahkan, alam tampil sebagai media untuk memenuhi keperluan manusia, demikian manusia siap untuk memanfaatkan apa yang tersedia di alam. Menjadi penikmat merupakan kodrat yang telah melekat dalam diri manusia hal tersebut memiliki dua arti, yakni menikmati dengan cara memanfaatkannya atau menikmati dengan cara melestarikannya. Wajar jika manusia memanfaatkan lingkungan sesuai apa yang butuhkan dalam kehidupannya, namun sangat salah jika manusia memanfaatkan alam hanya untuk memenuhi kebutuhannya tanpa memperhatikan keseimbangan alam (Kadji, 2012). Dua cara tersebut sangat berpengaruh terhadap dua kebiasaan yang berbeda, berbicara tentang pemanfaatan alam manusia tidak berfikir mengenai masa depan alam tersebut, manusia hanya akan mementingkan kebutuhannya sendiri. Namun, saat berbicara tentang pelestarian alam manusia akan menjaga dan mempertimbangkan masa depan alam.

Permasalahan yang dihadapi oleh lingkungan dari waktu ke waktu sangat meningkat, permasalahan tersebut berasal dari pencemaran air, tanah dan pencemaran udara. Pencemaran tidak hanya diakibatkan oleh aktivitas industri, namun kegiatan domestik atau ulah tangan manusia juga dapat mempengaruhinya. Pencemaran udara yang diakibatkan oleh kendaraan bermotor juga menjadi salah satu penyebab pencemaran udara yang saat ini masih banyak terjadi dilingkungannya masyarakat, padahal kegiatan tersebut memiliki dampak yang sangat berpengaruh dalam jangka waktu yang lama, seperti permasalahan umum yang telah terjadi di masyarakat di seluruh dunia yaitu pemanasan global (*global warming*). selain *global warming* juga dapat menyebabkan hujan asam (*acid rain*) serta menyebabkan menipisnya lapisan ozon yang juga menjadi permasalahan umum karena telah terjadi dan telah dirasakan seluruh dunia (Rukaesih, 2011).

Banyaknya permasalahan yang terjadi di dunia salah satunya di negara Indonesia, dimana permasalahan lingkungan masih sangat banyak ditemukan baik dari wilayah perkotaan maupun pedesaan, adanya revolusi industri yang menjadi permasalahan dunia juga berdampak baik bagi negara Indonesia. Oleh karena itu, negara Indonesia sangat membutuhkan kesadaran bagi masyarakat negara untuk selalu memperhatikan lingkungan sekitarnya, hal tersebut bisa dijadikan upaya untuk mengurangi permasalahan lingkungan di Indonesia. Kesadaran yang telah dianugerahkan Tuhan terhadap manusia memiliki sifat yang unik karena dengan adanya kesadaran manusia yang menempatkan diri yang benar dan sesuai dengan keyakinannya. Kesadaran manusia adalah sesuatu yang harus ada pada pemahaman mengenai kejadian dan bagaimana seseorang merespon kejadian tersebut. Kesadaran yang ada dalam diri manusia merupakan kesadaran kepada dirinya, kepada manusia lain, kepada hal yang telah lampau maupun kepada hal-hal yang akan datang suatu saat nanti (Bambang, 2018, p. 16-17). Permasalahan lingkungan sudah marak terjadi di negara Indonesia salah satunya berada di Tulungagung, untuk mengulik bagaimana keadaan lingkungan serta kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang berada di Kota Tulungagung.

Manusia dan alam akan terus seimbang jika manusia memiliki strategi untuk menjaga lingkungannya, manusia berperan penting dalam melaksanakan strategi menjaga lingkungan tersebut, manusia harus bertanggung jawab atas apa yang terjadi di lingkungannya. Strategi tentang menjaga lingkungan harus ada pada krisis lingkungan, karena penyebab utama manusia dari ketidak fahaman tentang alam menjadi faham, hal tersebut menjadi bagian penting bagaimana manusia dapat memanfaatkan alam dan lingkungannya secara seimbang. Tentang kerusakan lingkungan, secara detail ada pada kerusakan lingkungan pesisir, berbapa kasus yang ada di Indonesia yang berhubungan dengan masalah alam yang terjadi di pesisir.

Telah kita ketahui masyarakat pesisir memiliki karakter berbeda dengan masyarakat pada umumnya, mereka biasa digambarkan dengan

seseorang yang memiliki nada yang keras karena dalam tempat tinggal mereka merupakan tempat yang sangat luas dan serta ombak, angin yang memiliki suara yang keras. Menurut Donald L, Hardiyasty dalam (Susilo, 2009) ia mendukung bahwa lingkungan fisik memiliki pengaruh terhadap perilaku masyarakat, budaya, agama dan moral. Menurut (Arif, 2015) menjelaskan bahwa karakteristik sosial masyarakat pesisir antara lain sistem pengetahuan didapatkan dari sistem turun-menurun, sistem kepercayaan berhubungan dengan dunia mistik, struktur sosial masyarakat memiliki pola yang berulang-ulang, peran perempuan sangat penting, posisi sosial nelayan dipandang rendah.

Kurangnya pengetahuan merupakan membuat kelestarian lingkungan tidak dapat bertahan. Kurangnya pengetahuan harus diperbaiki oleh masyarakat yang faham akan bagaimana cara menjaga lingkungan. Kepedulian pada lingkungan yang dimiliki seseorang bisa didapatkan melalui pendidikan. Pendidikan berperan sebagai jembatan peserta didik untuk dapat memiliki rasa kepedulian pada lingkungannya, namun kenyataannya permasalahan tentang lingkungan banyak terjadi di ranah pendidikan, seperti yang kita ketahui sekolah menjadi penghasil sampah. Permasalahan tersebut merupakan bukti kurangnya pengetahuan tentang lingkungan pada peserta didik. Ekoliterasi merupakan kegiatan pembelajaran yang fokus pada pembentukan pemikiran tentang kelestarian lingkungan. Dengan ekoliterasi, siswa akan terbiasa untuk aktif dan inovatif terhadap permasalahan yang berkaitan dengan keseimbangan lingkungan terutama di lingkungannya.

Ekoliterasi menjadi pembahasan utama pada pembelajaran. ekoliterasi merupakan unsur-unsur yang harus dicapai dalam kurikulum pendidikan. Ekoliterasi merupakan aspek pembelajaran positif yang dapat diterapkan di sekolah. Pembelajaran tentang ekoliterasi dapat menjadikan siswa memiliki pengetahuan tentang lingkungan. Ekoliterasi sangat penting diteliti lebih lanjut karena ekoliterasi merupakan upaya untuk mewujudkan keberlanjutan pengetahuan tentang lingkungan. (Nurul,) Seseorang yang

memiliki pemahaman tentang ekoliterasi akan berperilaku baik terhadap manusia ataupun terhadap alam sekitar (Fadilaturrehmi, 2021, p.83-88). Dijelaskan dalam Al Qur'an surah Ar-Rum ayat 41-42 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي

عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ

مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar. Dan katakanlah muhammad; berpergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang menyekutukan (Allah).”

Dari ayat diatas di jelaskan bahwa terjadi pelanggaran terjadi di darat maupun di laut, pelanggaran tersebut diartikan dengan merusakkan hal tersebut berupa pencemaran atau bisa disebut juga dengan menghancurkan alam sampai tidak bisa dimanfaatkan kembali. Perilaku tersebut sangat tidak mungkin dilakukan oleh orang yang memiliki keimanan karena ia paham bahwa setiap perbuatannya akan dimintai pertanggungjawaban. Permasalahan tentang lingkungan merupakan bukti ketidak fahaman masyarakat tentang ekoliterasi (Muhaimin, 2015).

Ekoliterasi sangat penting difahami oleh anak terutama, masyarakat pantai popoh, anak menjadi generasi yang baik untuk mengetahui pentingnya menjaga lingkungan. Dikarenakan banyaknya tentangan dan perubahan zaman menjadikan ekoliterasi sangat diperlukan. Di zaman sekarang, apabila pengetahuan tentang ekoliterasi tidak dimiliki maka masa depan manusia dan alam tidak akan pernah menciptakan masa depan yang baik, kerusakan yang banyak terjadi karena kelalaian manusia dan kurangnya perhatian dalam menjaga lingkungan sehingga ekoliterasi

diharapkan menjadi salah satu cara untuk menjaga kelestarian lingkungan di masa mendatang.

Kondisi lingkungan di pesisir pantai popoh sudah sangat memprihatinkan, karena kurangnya perhatian masyarakat sekitar terhadap kondisi lingkungannya. Kurangnya pengetahuan tentang ekoliterasi menjadikan mereka tidak dapat menerapkan konsep ekologi dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat perekonomian yang rendah di masyarakat pesisir pantai popoh.

Dari latar belakang yang peneliti jabarkan, peneliti akan mengkaji lebih dalam tentang ekoliterasi. Judul yang diambil adalah:

“Analisis Pemahaman Ekoliterasi pada Anak Pesisir Pantai Popoh Melalui Bimbingan Kelompok Metode Karyawisata”

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang penelitian ini, peneliti memfokuskan pada “Analisis Pemahaman Ekoliterasi pada Anak Pesisir Pantai Popoh Melalui Bimbingan Kelompok Metode Karyawisata”. Dengan fokus penelitian:

1. Bagaimana pemahaman ekoliterasi pada anak-anak yang tinggal di lingkungan pesisir pantai popoh?
2. Bagaimana bimbingan kelompok metode karyawisata dapat meningkatkan pemahaman ekoliterasi pada anak di pesisir pantai popoh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman ekoliterasi pada anak-anak yang tinggal di lingkungan pesisir pantai popoh.
2. Untuk mengetahui bagaimana bimbingan kelompok metode karyawisata dapat meningkatkan pemahaman ekoliterasi pada anak pesisir pantai popoh.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai diantaranya kegunaan secara teoritis dan kegunaan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam jurusan Bimbingan Konseling Islam yang dihadapkan dengan lingkungan saat ini. Dan diharapkan bisa menambah khazanah ilmiah, serta referensi bagi seluruh masyarakat terkait dengan penyadaran lingkungan terutama yang terjadi di lingkungan pesisir pantai.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini:

a. Bagi Masyarakat Pesisir Pantai Popoh

Untuk masyarakat pesisir diharapkan dapat mengetahui dan bertanggung jawab terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan agar generasi selanjutnya dapat terus hidup berdampingan dengan alam. Serta bisa memberikan pemahaman ekoliterasi sehingga anak-anak bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya dengan baik.

b. Bagi Pendidik

Untuk pendidik penelitian ini semoga dapat mengembangkan pelajaran agar siswa dapat sepenuhnya memahami ekoliterasi dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungannya dengan tepat.

c. Bagi Pembaca

Bagi pembaca penelitian ini akan menjadi sumber ilmu dan informasi yang dapat menambah pengetahuan tentang pengetahuan ekoliterasi.

d. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Untuk penelitian mendatang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian yang akan datang di bidang ekoliterasi.

E. Penegasan Istilah

Dari judul penelitian yang telah peneliti jelaskan yaitu ekoliterasi pada anak: studi kasus penyadaran lingkungan pada masyarakat pantai popoh. Untuk mencegah adanya salah pengertian pembaca tentang judul tersebut, peneliti memperjelas dengan penegasan Istilah. Penegasan istilah pada penelitian ini antara lain:

a. Penegasan Secara Konseptual

1. Ekoliterasi

Ekoliterasi bisa disebut melek ekologi adalah penggambaran kesadaran seseorang untuk menghargai lingkungan sekitarnya, hal tersebut dikemukakan oleh Capra. Ekoliterasi adalah pemahaman yang khusus membahas tentang lingkungan hidup seseorang untuk dapat terus hidup berdampingan dengan alam. Ekoliterasi merupakan situasi dimana seseorang paham dengan prinsip ekologi dan menjalankan kehidupan di lingkungan masyarakat untuk terus berdampingan dengan alam dan berkelanjutan.

Goleman mengungkapkan bahwa ekoliterasi merupakan aksi dalam menyadarkan kembali tentang bagaimana pentingnya penyadaran lingkungan dalam mempertahankan kehidupan. Seseorang yang memiliki kesadaran ekoliterasi diharapkan faham dengan komprehensif yang berhubungan dengan aspek ekologis baik ekologis manusia ataupun konsep hubungan lingkungan hidup sebagai sarana penyelesaian masalah.

2. Anak

Anak merupakan seseorang yang berusia belum sampai 18 tahun, hal tersebut tertulis pada Undang-Undang No. 23 tahun 2022 tentang perlindungan anak. Dalam pasal tersebut menjelaskan bahwa anak merupakan setiap orang yang berusia 18 tahun dan anak yang masih dalam kandungan. WHO menjelaskan anak merupakan ialah seorang yang masih dalam kandungan hingga usia 19 tahun (Departemen Kesehatan, 2014). Menurut Vygotski anak merupakan seseorang yang

membutuhkan orang lain dalam proses pembelajaran, ia menegaskan bahwa perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh orang yang lebih dewasa dan teman sebayanya (John, 2011). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa anak merupakan seseorang dalam kandungan sampai rentan usia 19 tahun.

3. Bimbingan kelompok

Layanan bimbingan merupakan layanan bimbingan konseling yang melibatkan beberapa peserta didik untuk mendapatkan berbagai bahan pembelajaran dari narasumber melalui dinamika kelompok dan membahas topik tertentu untuk memperoleh pemahaman kehidupan dan untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan dan tindakan tertentu (Sukardi, 2008). Gazda mengungkapkan bahwa mengungkapkan bahwa bimbingan kelompok di sekolah dapat membantu siswa dalam merencanakan keputusan yang tepat untuk mendapat informasi (Prayitno, 2004).

b. Penegasan Secara Operasional

Setelah ditegaskan melalui penegasan konseptual selanjutnya dirumuskan penegasan secara operasional dari judul “Analisis Pemahaman Ekoliterasi pada Anak Pesisir Pantai Popoh Melalui Bimbingan Kelompok Metode Karyawisata” yaitu berisi tentang sejauh mana pemahaman ekoliterasi pada anak-anak di pesisir pantai popoh dan faktor yang mempengaruhi pemahaman ekoliterasi pada anak-anak di pesisir pantai popoh, maksud dari pemahaman ekoliterasi adalah anak di pesisir pantai memiliki pemahaman tentang ekoliterasi dan dapat menerapkan dalam kehidupan. Guru dan orang tua sebagai contoh positif dalam menyampaikan dengan memberikan bimbingan, motivasi dan pembiasaan penyadaran lingkungan bagi anak pesisir pantai.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memahami penelitian yang berjudul “Analisis Pemahaman Ekoliterasi pada Anak Pesisir Pantai Popoh Melalui Bimbingan Kelompok Metode Karyawisata” untuk menyusun skripsi secara sistematis

dan dapat dimengerti oleh pembaca, peneliti akan membagi penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian pertama skripsi berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, pra kata, halaman daftar isi, halaman abstrak.

2. Bagian utama skripsi

Bagian penting skripsi merupakan inti yang terdiri dari enam bab tersebut terbagi dalam sistematika sebagai berikut:

Bab I : bab 1 berisi pendahuluan yang memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah baik kontekstual maupun operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II : pada bab dua berisi tentang kajian pustaka yang memuat deskripsi teori yang berasal dari buku-buku dan artikel yang dapat digunakan sebagai pedoman penelitian, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III : pada bab tiga berisi metode penelitian yang membahas rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : pada bab empat berisi paparan penelitian yang terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V : pada bab lima berisi pembahasan yang di dalamnya memuat tentang 1). pemahaman ekoliterasi pada anak-anak yang tinggal di lingkungan pesisir pantai popoh. 2). Bimbingan kelompok metode karyawisata dalam meningkatkan pemahaman ekoliterasi di pesisir pantai popoh.

Bab VI : pada bab enam memuat kesimpulan yang membahas makna dari temuan penelitian yang dilakukan dan saran untuk hasil temuan dan pertimbangan penulis untuk pembaca dan peneliti selanjutnya.

3. Bagian akhir skripsi

Bagian akhir skripsi memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran.